

**IMPLEMENTASI METODE REPETITIVE DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM SEK
GERSEK PALENGAAN LAOK PALENGAAN PAMEKASAN**

Fathor Rosyi¹, H.Abd.Haris²

Universitas Islam Madura, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
rosiputrakmm@gmail.com, abd.haris@uim.ac.id

ABSTRACT

Islamic Cultural History (ISCH) learning is characterized by material containing various figures, events, places, chronologies, and values that require continuous memorization and understanding. This condition requires teachers to use learning methods that can strengthen student understanding. This study aims to describe the implementation of the repetitive method in improving student learning comprehension in the ISCH subject and identify supporting and inhibiting factors in its implementation at MTs Miftahul Ulum Sek Gersek Palengaan Laok Pamekasan. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with informants such as the madrasah principal, ISCH teachers, and grade VIII students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was carried out through source and technique triangulation. The results showed that the repetitive method was applied systematically through repeating previous material before entering new material, giving questions and quizzes, re-explanation of material that has not been understood, linking old material with new material, practice questions, discussions, assignments, and evaluation. The implementation of this method demonstrated improved student understanding, characterized by the ability to comprehend and re-explain the material, increased memory, engagement, self-confidence, and improved learning outcomes. Supporting factors included the support of the madrasah principal, teacher competence and creativity, student motivation, facilities and infrastructure, and a conducive classroom atmosphere. Obstacles included differences in student ability, lack of concentration, time constraints, boredom due to repetition, and the difficulty of some Islamic Studies material. Teachers addressed these issues by varying the forms of repetition through quizzes, discussions, Q&A sessions, practice exercises, motivation, and guidance.

Keywords: repetitive method, learning comprehension, Islamic Cultural History, learning.

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki karakteristik materi yang memuat berbagai tokoh, peristiwa, tempat, kronologi, serta nilai-nilai yang membutuhkan kemampuan mengingat dan memahami secara berkesinambungan. Kondisi tersebut menuntut guru menggunakan metode pembelajaran yang mampu memperkuat pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode repetitive dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran SKI serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di MTs Miftahul Ulum Sek Gersek Palengaan Laok Pamekasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala madrasah, guru SKI, dan siswa kelas VIII. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode repetitive diterapkan secara sistematis melalui pengulangan materi sebelumnya sebelum memasuki materi baru, pemberian pertanyaan dan kuis, penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami, pengaitan materi lama dengan materi baru, latihan soal, diskusi, tugas, serta evaluasi. Penerapan metode tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang ditandai dengan kemampuan memahami dan menjelaskan kembali materi, meningkatnya daya ingat, keaktifan, kepercayaan diri, serta hasil belajar siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala madrasah, kompetensi dan kreativitas guru, motivasi siswa, sarana dan prasarana, serta suasana kelas yang kondusif. Adapun hambatannya meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya konsentrasi, keterbatasan waktu, kejenuhan akibat pengulangan, dan tingkat kesulitan beberapa materi SKI. Guru mengatasinya dengan memvariasikan bentuk pengulangan melalui kuis, diskusi, tanya jawab, latihan soal, motivasi, dan bimbingan.

Kata kunci: metode repetitive, pemahaman belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena menjadi ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi SKI tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga mencakup tokoh, tempat, waktu, kronologi, perkembangan kebudayaan, serta nilai-nilai yang dapat diambil dari perjalanan sejarah Islam. Banyaknya informasi yang harus dipahami menyebabkan siswa membutuhkan penguatan materi secara berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, metode repetitive atau pengulangan dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk memperkuat pemahaman siswa. Metode repetitive dilakukan dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengingat, memahami, dan menghubungkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh dengan materi berikutnya.

Hasil observasi awal di MTs Miftahul Ulum Sek Gersek Palengaan Laok Pamekasan menunjukkan bahwa guru SKI telah menerapkan metode repetitive melalui pengulangan materi sebelumnya, kuis sebelum

pembelajaran, latihan soal, dan penguatan materi. Observasi lanjutan juga menunjukkan bahwa pengulangan dilakukan secara bertahap melalui tanya jawab, penyampaian materi baru, pengulangan kembali pada akhir pembelajaran, serta latihan dan kuis. Dalam proses tersebut, siswa terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan, lebih mudah mengingat materi sebelumnya, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran SKI.

Metode repetitive dalam penelitian ini tidak dipahami sebatas mengulang materi secara mekanis. Pengulangan digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali materi, memperbaiki pemahaman, menjelaskan materi menggunakan bahasa sendiri, serta menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi metode repetitive dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Sek Gersek Palengaan

Laok Pamekasan, perubahan pemahaman siswa setelah penerapan metode tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam proses penerapan metode repetitive dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dengan menggambarkan pelaksanaannya sesuai dengan keadaan dan fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini bertempat di MTs Miftahul Ulum Sek Gersek Palengaan Laok Pamekasan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan, yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan siswa kelas VIII. Informan tersebut dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung serta memiliki informasi yang relevan mengenai pelaksanaan metode repetitive dalam kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik

utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran SKI untuk mengetahui bagaimana metode repetitive diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru SKI, dan siswa kelas VIII untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode repetitive serta perubahan yang dirasakan dalam proses dan hasil pembelajaran. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang mencakup perangkat pembelajaran, dokumen madrasah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Metode Repetitive dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode repetitive di MTs Miftahul Ulum Sek Gersek Palengaan Laok Pamekasan dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan mengulang materi sebelumnya, memberikan pertanyaan atau kuis, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, mengaitkan materi lama dengan materi baru, memberikan latihan soal, serta melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa metode repetitive tidak hanya digunakan sebagai kegiatan mengulang materi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penerapan metode yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan terarah. Selain itu, pemilihan metode yang tepat juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik serta

meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan metode repetitive yang diawali dengan pengulangan materi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi baru juga sesuai dengan langkah-langkah metode repetitive, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Pada tahap pelaksanaan guru mengemukakan tujuan pembelajaran, melakukan pengulangan secara bertahap, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya pada tahap penutup guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa terus latihan soal, dan meminta siswa menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Variasi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Hal ini sejalan dengan melakukan pengulangan secara berkesinambungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai variasi pengulangan, seperti tanya jawab, kuis, diskusi, latihan soal, dan meminta

siswa menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Variasi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, implementasi metode repetitive pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dinilai tepat karena karakteristik mata pelajaran tersebut banyak memuat nama tokoh, tempat, tahun, dan peristiwa sejarah yang membutuhkan kemampuan mengingat serta memahami materi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengulangan materi menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat daya ingat sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pemahaman Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Metode Repetitive

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode repetitive dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam (SKI) memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam memahami materi secara lebih baik dan mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Di samping itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam menyampaikan pendapat, serta menunjukkan peningkatan pada hasil evaluasi belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Nana Sudjana bahwa pemahaman dalam belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai dan mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, pemahaman juga tercermin dari kemampuan siswa dalam memberikan contoh yang sesuai serta menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menghadapi atau menyelesaikan situasi yang berbeda.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan kembali materi

menggunakan bahasa sendiri ketika guru memberikan pertanyaan maupun meminta siswa menceritakan kembali materi yang telah dipelajari. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Benjamin S. Bloom yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi dan mengungkapkannya kembali menggunakan bahasa sendiri.

Apabila ditinjau berdasarkan indikator pemahaman belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah tercapai. Siswa mampu menjelaskan kembali materi, menguraikan materi dengan bahasa sendiri, memberikan contoh peristiwa sejarah Islam, merangkum isi materi, dan menyimpulkan inti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode repetitive terbukti mendukung tercapainya indikator-indikator pemahaman belajar sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori.

Selain itu, peningkatan pemahaman belajar juga terlihat dari meningkatnya hasil latihan soal, tugas, kuis, dan evaluasi pembelajaran. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membuat informasi

lebih mudah tersimpan dalam ingatan jangka panjang sehingga siswa lebih mudah meng tidak disertai variasi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan bentuk pengulangan agar proses pembelajaran tetaphubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi berikutnya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Repetitive dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode repetitive dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu dukungan kepala sekolah, kompetensi dan kreativitas guru, motivasi belajar siswa, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, serta suasana kelas yang kondusif.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kecerdasan, minat, bakat, serta motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah,

metode pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, serta lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa merupakan faktor internal yang mendukung keberhasilan metode repetitive, sedangkan dukungan sekolah, kompetensi guru, dan tersedianya sarana pembelajaran merupakan faktor eksternal yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Di samping faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan kemampuan siswa, kurangnya konsentrasi sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta munculnya rasa bosan apabila pengulangan dilakukan dengan cara yang sama secara terus-menerus.

Temuan tersebut sesuai dengan teori mengenai kelemahan metode repetitive yang menyatakan bahwa metode pengulangan membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak dan berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila tidak disertai variasi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan bentuk pengulangan agar proses

pembelajaran tetap menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, antara lain memvariasikan bentuk pengulangan melalui kuis, diskusi, tanya jawab, latihan soal, dan pemberian motivasi kepada siswa. Langkah tersebut menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif sehingga kelemahan metode repetitive dapat diminimalkan dan kelebihannya dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Kesimpulan

Implementasi metode repetitive pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Sek Gersek Palengaan Laok Pamekasan dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa kegiatan, yaitu mengulang materi sebelumnya, melakukan tanya jawab dan kuis, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, menghubungkan materi lama dengan materi baru, memberikan latihan soal, serta

melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Metode repetitive tidak hanya diterapkan dalam bentuk pengulangan materi, tetapi dikombinasikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Penerapan metode ini dinilai sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang banyak memuat tokoh, tempat, tahun, dan peristiwa sejarah yang membutuhkan penguatan ingatan dan pemahaman secara berkelanjutan.

Pemahaman belajar siswa setelah diterapkannya metode repetitive mengalami peningkatan yang positif.

Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri, memberikan contoh peristiwa sejarah Islam, menguraikan dan merangkum materi, menyimpulkan inti pembelajaran, serta meningkatnya keaktifan dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan tersebut juga tercermin dari hasil latihan soal, kuis, tugas, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, metode repetitive dapat membantu siswa mempertahankan

informasi yang telah dipelajari sekaligus menghubungkan materi sebelumnya dengan materi berikutnya. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode repetitive terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi dan kreativitas guru, motivasi belajar siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta suasana kelas yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya konsentrasi sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan potensi munculnya kejenuhan apabila pengulangan dilakukan dengan cara yang sama secara terus-menerus. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan variasi berupa kuis, diskusi, tanya jawab, latihan soal, serta pemberian motivasi kepada siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode repetitive merupakan salah satu metode yang efektif untuk mendukung peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Efektivitas metode tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengombinasikan pengulangan

dengan variasi kegiatan pembelajaran, sehingga pengulangan tidak menimbulkan kejenuhan, tetapi justru memperkuat daya ingat, pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2016)
- Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, hlm. 152.
- Bahri Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Sudjana Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- S. Bloom Benjamin, Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I Cognitive Domain (New York: David McKay Company, 1956), hlm. 89.
- Sudjana Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, hlm. 25–27.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, hlm. 156.